

SINOPSIS

Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. R Umur 29 Tahun G₂P₁A₀AH₁ dengan KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan

Menurut penelitian yang dilakukan Heryunanto, *et al.* tahun 2017-2022, didapatkan hasil bahwa KEK merupakan penyakit yang memiliki beberapa faktor risiko serta dampak buruk bagi ibu hamil dan bayi. Faktor risiko KEK antara lain adalah status ekonomi, jarak kehamilan, usia, asupan gizi, dan tingkat pengetahuan. Dampak dari KEK adalah anemia pada ibu hamil serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting pada bayi. Untuk mencegah KEK, kami menyarankan ibu untuk menunda kehamilan jika belum berusia cukup atau telah memasuki usia berisiko, memenuhi angka kecukupan gizi, dan mencari informasi terkait KEK.¹ Salah satu ibu hamil dengan masalah KEK di Puskesmas Kalasan adalah Ny. R.

Ny. R rutin melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB, saat menjelang persalinan Ny. R melakukan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas Kalasan, didapatkan hasil laboratorium dalam batas normal. Pada tanggal 3 Februari 2024 Ny. R bersalin di Puskesmas Kalasan secara spontan dibantu oleh bidan dan tidak terdapat penyulit selama proses persalinan hingga nifas, serta tidak ada penyulit pada bayinya. Bayi tidak BBLR, berat badan lahir 3.000 gram, bayi tidak mengalami ikterus. Masa nifas dan neonatus berjalannya dengan baik. Ny. R berencana menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

Kesimpulan dan asuhan ini adalah ibu hamil dengan KEK, tidak mengalami komplikasi saat kehamilan dan persalinan. Berat badan dan Panjang bayi normal, bayi tidak mengalami komplikasi dan ikterus. Saran untuk bidan agar terus meningkatkan asuhan berkesinambungan dengan cara memantau secara ketat ibu dan bayi sehingga tidak ditemukan komplikasi dan dapat dilakukan Tindakan sesuai prosedur. Serta meningkatkan penyuluhan gizi seimbang kepada remaja agar dapat menurunkan risiko ibu hamil dengan KEK.